

**KAJIAN PERANAN ISTRI NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI KAPIH KECAMATAN SAMBUTAN
KOTA SAMARINDA**

***The Study of The Role Fisherman's Wife on Family Income at Sungai Kapih Sub Distric
of The City Samarinda***

Kharisma Ramadhani ¹⁾, Qorih Saleha ²⁾, Muhammad Syafril²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email : kharismafpik@gmail.com

ABSTRACT

The research aimed to find out what productive activities a fisherman's wife does to increase family income, knowing how much a fisherman's wife contributed to family income and knowing what factors that affected the decision of a fisherman's wife to engage in productive activities. About 50 fishing families were taken as samples of research, sampling performed on Disproportionate Stratified Random Sampling. Analysis of the data in this study used quantitative descriptive analyses. Based on the analysis obtained the results that the productive activities carried by the wife of fishermen in the form of salted fish processing, fish crackers processing, sales of fresh fish, merchants, and service providers. The contribution of the fishermen's wife revenue to the fishermen family's income is still in a very low category of 19.31%. The influence of the factor in the decision of the fisherman's wife in the productive activity was the outpouring of productive work time.

Keywords: The role of the Fisherman's wife, contributed to income, the Sungai Kapih district.

PENDAHULUAN

Kelurahan Sungai Kapih memiliki luas wilayah 1.750 Km² yang berbatasan dengan Kelurahan Sambutan disebelah Utara, sebelah Timur Sungai Mahakam, sebelah Selatan Kelurahan Selili dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pulau Atas (Kelurahan Sungai Kapih, 2015).

Wanita nelayan merupakan satu diantara komponen yang sangat penting dalam pembangunan wilayah pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan yang berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upah, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Keterbatasan ekonomi keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi wanita nelayan termasuk anak-anak mereka bekerja di daerah pesisir (Raodah, 2013).

Pendapatan kepala keluarga yang kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarga, mendorong istri nelayan ikut terlibat dalam mencari nafkah. Istri nelayan di Kelurahan Sungai

Kapoh memiliki peranan andil dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja produktif, jumlah tanggungan dan pendapatan suami. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “ Kajian Peranan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sungai Kapoh Kecamatan Sambutan Kota samarinda”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan produktif yang dilakukan istri nelayan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 18 bulan dimulai bulan Juni 2018 dan berakhir pada bulan Nover 2019. Pengambilan data lapangan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus sampai bulan September 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Kapoh Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diperlukan yaitu data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada sampel dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui jurnal penelitian, skripsi, tesis dan buku teks

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi keluarga nelayan berdasarkan data Dinas Perikanan Kota Samarinda adalah sebanyak 110 keluarga, dari populasi tersebut terdapat 25 keluarga yang istrinya terlibat dalam kegiatan produktif. Untuk keperluan penelitian ini diambil sampel seimbang, sehingga sampel keluarga nelayan yang istrinya tidak terlibat dalam kegiatan produktif juga diambil 25 keluarga. Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan adalah 50

keluarga. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *disproportionat stratified random sampling*. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa teknik *disproportionat stratified random sampling* ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan mengenai jenis-jenis kegiatan produktif yang dilakukan istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Pendapatan keluarga nelayan dan kontribusi pendapatan istri nelayan dapat di analisis menggunakan rumus Guhardja *dkk* (1992) sebagai berikut :

a. Pendapatan Keluarga

$$Irt = If + Im + Io$$

Keterangan :

Irt = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

If = Pendapatan istri (Rp/bulan)

Im = Pendapatan suami (Rp/bulan)

Io = Pendapatan sumber lain (Rp/bulan)

b. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

$$Kf = \frac{If}{If + Im + Io} \times 100\%$$

Keterangan :

Kf = Kontribusi pendapatan istri (%)

If = Pendapatan istri (Rp/bulan)

Im = Pendapatan suami (Rp/bulan)

Io = Pendapatan sumber lain (Rp/bulan)

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif dianalisis menggunakan model regresi linier berganda, dengan variabel tidak bebas adalah variabel *dummy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Perikanan di Kelurahan Sungai Kapih

Nelayan tangkap di Kelurahan Sungai Kapih dibagi menjadi dua yaitu nelayan tangkap rengge (*Gill nets*) dan nelayan tangkap jaring udang (*Trammel net*). Alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan di Kelurahan Sungai Kapih yaitu alat tangkap rengge karena nelayan di Kelurahan Sungai Kapih sudah terbiasa menggunakan alat tangkap tersebut, sehingga susah untuk mengganti alat tangkap yang digunakan. Nelayan rengge biasanya mendapatkan hasil tangkapan berupa ikan bawal putih (*Pampus argenteus*), menangin (*Eleutheromena tetradactylum*), bete-bete (*Leiognathus equius*), kipar (*Siganus sp*), kakap putih (*Lates calcalifer*), kakap merah (*Lutjanus sp*), kakap batu (*Psammoperca waigiensis*) dan talangan (*Chorinemustala*). Sedangkan nelayan jaring udang biasanya mendapatkan hasil tangkapan berupa udang tiger (*Panaeus monodon*), udang putih (*Panaeus merguensis*), udang banana (*Panaeus indicus*), kakap merah (*Lutjanus sp*), kakap putih (*Lates calcalifer*), belanak (*Valamugil speigleri*), sembilang (*Plotosus conius*) dan gulamah (*Pseudocienna amovensis*). Hasil tangkapan nelayan biasanya dijual ke pengepul atau langsung dijual ke konsumen melalui istri nelayan.

Kegiatan pengolahan ikan asin dilakukan ketika suami pulang dari menangkap ikan karena umumnya istri nelayan menggunakan ikan hasil tangkapan suami untuk membuat ikan asin. Jenis ikan yang digunakan dalam pengolahan ikan asin yaitu ikan belanak dan ikan gulamah. Jumlah produk ikan asin yang dihasilkan mencapai 26 kg/bulan. Jumlah produksi selama 1 bulan dilakukan sebanyak 2 kali,

Pengolahan kerupuk ikan di Kelurahan Sungai Kapih sudah dilakukan selama lebih dari 20 tahun. Dalam menjalankan usaha pengolahan biasanya menggunakan modal sendiri. Jumlah produksi dalam 1 bulan biasanya dilakukan sebanyak 5 kali, dalam sekali produksi

biasanya produk yang dihasilkan sebanyak 50-65 kg/ bulan.

Usaha penjualan ikan segar di Kelurahan Sungai Kapih umumnya dilakukan oleh istri nelayan karena hasil tangkapan suami biasanya langsung dipasarkan oleh istri sehingga harga jual dapat mengikuti harga pasar. Usaha penjualan ikan segar sudah dilakukan lebih dari 5 tahun. Usaha penjualan ikan segar biasanya dilakukan ketika nelayan sudah pulang dari kegiatan penangkapan, sehingga penjual ikan segar biasanya melakukan kegiatan berjualan 2 kali dalam 1 bulan.

Karakteristik Responden

Gambaran umum tentang karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman bekerja. Adapun arakterisik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1. Umur		
- 29-35	11	22
- 36-40	11	22
- 41-45	12	24
- 46-50	8	16
- 51-55	1	2
- 56-60	6	12
- >60	1	2
Jumlah	50	100
2. Tingkat Pendidikan (Tahun)		
- Tidak Tamat SD	15	30
- SD	17	34
- SMP/MTs	8	16
- SMA	10	20
Jumlah	50	100
3. Pengalaman Usaha (Tahun)		
- Kurang berpengalaman <5 tahun	6	24
- Cukup berpengalaman (5-10 tahun)	14	56
- Berpengalaman (>10 tahun)	5	20
Jumlah	25	100
4. Jumlah Tanggungan (Orang)		
- 0 – 2	22	44
- 3 – 5	27	54
- >5	1	2
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang dominan berumur 41-45 tahun sebanyak 12 responden (24%). Salladien (1994), menyatakan bahwa umur istri nelayan dikelompokkan dalam tiga kelompok umur yaitu kurang produktif (berumur < 15 tahun dan > 65 tahun), produktif (umur 16 tahun – 45 tahun), sangat produktif (umur 46 tahun – 65 tahun). Hal tersebut menunjukan bahwa umur responden istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih didominasi oleh usia yang sangat produktif. Usia istri nelayan yang sangat produktif juga dapat mempengaruhi kemampuan untuk terus mengembangkan usahanya.

Tingkat pendidikan istri yang paling dominan di Kelurahan Sungai Kapih yaitu berpendidikan tamat sekolah dasar sebanyak 17 orang (34%) . Rendahnya tingkat pendidikan istri nelayan dapat disebabkan oleh kesulitan pembiayaan pendidikan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, selain itu banyak responden memilih untuk berumah tangga dan lebih memilih untuk berhenti bersekolah.

Pengalaman usaha istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih yang dominan yaitu cukup berpengalaman sebanyak 14 orang (56 %). Hal ini menunjukkan bahwa istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjalankan dan memajukan usahanya. Pengalaman usaha istri nelayan sangat berpengaruh terhadap keterampilan dalam mengelola usaha yang dijalani istri nelayan. Istri nelayan yang mempunyai pengalaman akan dapat menentukan alternatif yang lebih baik sehubungan dengan usahanya, pengalaman yang lebih akan memberikan suatu pelajaran dan manfaat bagi istri nelayan serta dengan adanya pengalaman yang sudah dilalui akan menjadi bahan referensi untuk melakukan kegiatan usaha kearah yang lebih baik.

Jumlah tanggungan yang dominan dimiliki oleh responden 3-5 orang sebanyak 27 responden (54%). Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang relatif banyak, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak jumlah pengeluaran keluarga nelayan. Sehingga terdapat beberapa responden yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak memilih bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga untuk

memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Analisis Data

1. Kegiatan Produktif Istri Nelayan

Kegiatan produktif yang dilakukan oleh istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih yaitu mengolah ikan menjadi kerupuk dan ikan asin atau menjual ikan segar hasil tangkapan suami. Selain usaha di bidang perikanan terdapat istri nelayan yang berkerja dibidang non perikanan sebagai pedagang dan penyedia jasa. Adapun kegiatan produktif istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kegiatan Produktif Istri Nelayan di Kelurahan Sungai Kapih

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pengolahan Ikan Asin	5	20
2	Pengolahan Kerupuk Ikan	3	12
3	Penjual Ikan Segar	10	40
4	Pedagang	4	16
5	Penyedia Jasa	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa dari 25 istri nelayan yang bekerja di dapatkan hasil bahwa istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih lebih dominan memilih kegiatan produktif berupa menjual ikan segar hasil tangkapan suami sebanyak 10 orang (40 %). Istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih banyak yang memilih menjual ikan segar karena tidak membutuhkan modal yang besar. Ikan yang dijual oleh istri nelayan berasal dari hasil tangkapan suami sendiri, sehingga istri nelayan tidak perlu repot lagi untuk membuat produk untuk dijual.

2. Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan

a. Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang diperoleh dari nelayan rengge sebesar Rp. 160.702.416,-/bulan atau rata-rata Rp. 5.021.951,-/responden, sedangkan pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring udang sebesar Rp. 56.070.582,-/responden.

b. Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan istri nelayan dalam penelitian ini yaitu keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produktif yang dilakukan. Adapun pendapatan rata-rata dari kegiatan produktif istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pendapatan Rata-rata Istri nelayan

No	Jenis kegiatan	Jumlah Pendapatan (Rp/bulan)	Rata-rata Pendapatan (Rp/bulan)
1	Pengolahan ikan asin	3.612.125	722.425
2	Pengolahan kerupuk	1.888.150	629.383
3	Penjual ikan segar	13.853.475	1.385.348
4	Pedagang	2.250.000	562.500
5	Penyedia jasa	2.300.000	766.667
Jumlah		23.903.750	4.066.323
Rata-rata		4.780.750	813.265

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa istri nelayan yang berkerja sebagai penjual ikan segar memiliki rata-rata pendapatan yang lebih besar dari kegiatan produktif yang lainnya sebesar Rp. 1.385.348,-/bulan. Sedangkan, pendapatan istri nelayan yang pedagang memiliki rata-rata pendapatan yang paling rendah dari kegiatan produktif yang lainnya sebesar Rp. 562.500,-/ bulan.

c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pendapatan keluarga nelayan yang istrinya terlibat dalam kegiatan produktif dan pendapatan keluarga nelayan yang istrinya tidak terlibat dalam kegiatan produktif.

Pendapatan keluarga nelayan yang istrinya terlibat dalam kegiatan produktif umumnya memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari keluarga nelayan yang istrinya tidak terlibat dalam kegiatan produktif. Jumlah pendapatan keluarga nelayan yang istrinya terlibat dalam kegiatan produktif sebesar Rp. 125.782.875,-/bulan atau rata-rata Rp.

5.031.315,-/responden, sedangkan jumlah pendapatan keluarga nelayan yang istrinya tidak terlibat dalam kegiatan produktif sebesar Rp. 115.193.875,-/bulan atau rata-rata Rp. 4.607.755,-/responden.

d. Kontribusi Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan istri nelayan adalah besarnya peranan pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga, dengan keikutsertaan istri nelayan dalam kegiatan produktif dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga istri nelayan juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Adapun kontribusi pendapatan istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan di Kelurahan Sungai Kapih

No	Keluarga Nelayan	Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Rata-rata (Rp/Bulan)	Presentase Kontribusi Istri (%)
1	Istri	23.903.750	956.150	19,31
2	Suami	101.579.125	4.063.165	

Sumber : data primer diolah (2019)

Sumantri *dkk* (2004), menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria kontribusi pendapatan istri nelayan yaitu sangat rendah 1-19%, rendah 20-39%, sedang 40-59%, tinggi 60-79%, sangat tinggi >80%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan sebesar 19,31%, artinya kontribusi pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih berada masih dalam kategori sangat rendah.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Multikolinieritas Antara Variabel Bebas (X_i)

Adapun hasil uji multikolinieritas antara variabel bebas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas antara variabel bebas (X_i)

No	Korelasi	t Hitung	Tingkat Signifikasi	Keterangan
1	$X_{1i} - X_{2i}$	-9,320	0,000	Multikolinieritas
2	$X_{1i} - X_{3i}$	0,407	0,685	Tidak Multikolinieritas

3	$X_{1i} - X_{4i}$	-0,231	0,818	Tidak Multikolinieritas
4	$X_{1i} - X_{5i}$	-0,227	0,821	Tidak Multikolinieritas
5	$X_{2i} - X_{3i}$	0,970	0,337	Tidak Multikolinieritas
6	$X_{2i} - X_{4i}$	-0,686	0,496	Tidak Multikolinieritas
7	$X_{2i} - X_{5i}$	0,252	0,802	Tidak Multikolinieritas
8	$X_{3i} - X_{4i}$	1,035	0,306	Tidak Multikolinieritas
9	$X_{3i} - X_{5i}$	-1,207	0,233	Tidak Multikolinieritas
10	$X_{4i} - X_{5i}$	0,341	0,735	Tidak Multikolinieritas

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel X_{2i} (usia) dan X_{3i} (curahan waktu kerja produktif) ternyata mengalami hubungan linier yang signifikan atau nyata secara statistik, sehingga variabel X_{2i} dan X_{3i} tersebut mengalami multikolinieritas. Variabel X_{2i} selanjutnya tidak disertakan dalam model regresi, sehingga model regresi yang dihasilkan dengan tidak menyertakan X_{2i} adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

Variabel	B	SE	t	Tingkat Sig.t	Partial Correlations
Constant	0,471	0,227	2,070	0,044	
X1	-0,015	0,015	-1,007	0,319	-0,148
X3	0,105	0,015	6,997	0,000	0,722
X4	0,025	0,034	0,749	0,458	0,111
X5	-4,474	0,000	-1,093	0,280	0,161
Keterangan :					
n	: 0,569	Fhitung	: 14,832		
R _{adjusted}	: 0,000				
Signif F	: 1,645				
t 0,05 (49)					

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, dengan t hitung ditunjukkan dalam kurung.

$$Y_i = 0,471 - 0,015 X_{1i} + 0,105 X_{3i} + 0,025 X_{4i} - 4,474 X_{5i}$$

$$(2,070) \quad (-1,007) \quad (6,997) \quad (0,749) \quad (-1,093)$$

b. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Variabel Bebas (X_i) Terhadap Variabel Terikat (Y_i) secara Simultan (uji F)

Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 14,832$ dengan tingkat signifikansi 0,000 (signifikansi $F_{hitung} < 0,05$). Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 yaitu jika signifikansi nilai $F_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil F_{hitung} (14,832) dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi F_{hitung} $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut yaitu tingkat pendidikan (X_{1i}), curahan waktu kerja (X_{3i}), jumlah tanggungan (X_{4i}), dan pendapatan suami (X_{5i}) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh nyata terhadap keputusan istri nelayan terlibat dalam kegiatan produktif (Y_i).

c. Analisis Regresi Pengaruh Variabel (X_i) Terhadap Variabel Terikat (Y_i) Secara Parsial (uji t)

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing X_i (variabel bebas) terhadap Y_i (variabel terikat) pada taraf kepercayaan 5%. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 terjadi jika signifikansi nilai $t_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

1) Variabel X_{1i} (tingkat pendidikan) terhadap variabel Y_i (keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,319. Nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_{1i} $0,319 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel X_{1i} atau tingkat pendidikan istri nelayan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Y_i atau keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan istri nelayan tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Korelasi parsial antara X_{1i} dan Y_i ($r_{X_{1i} Y_i}$) sebesar -0,148, hal ini menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel bebas X_{1i} (tingkat pendidikan) dengan variabel tidak bebas Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan) bersifat lemah dan negatif.

2) Variabel X_{3i} (curahan waktu kerja produktif) terhadap variabel Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,997 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_{3i} $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel X_{3i} atau curahan waktu kerja produktif istri nelayan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Y_i atau keputusan istri nelayan terlibat dalam kegiatan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi curahan waktu kerja produktif istri nelayan, maka semakin meningkatkan keikutsertaan istri nelayan dalam kegiatan produktif.

Korelasi parsial antara X_{3i} dan Y_i ($r_{X_{3i} Y_i}$) sebesar 0,722, hal ini menunjukkan bahwa hubungan/ korelasi antara variabel bebas X_{3i} (curahan waktu kerja produktif) dengan variabel tidak bebas Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif) bersifat kuat dan positif.

3) Variabel X_{4i} (jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel tidak bebas Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,749 dengan signifikansi sebesar 0,458. Nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_{4i} $0,458 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya variabel X_{4i} atau jumlah tanggungan istri nelayan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Y_i atau keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan istri nelayan dalam kegiatan produktif.

Korelasi parsial antara X_{4i} dan Y_i ($r_{X_{4i} Y_i}$) sebesar 0,111, hal ini menunjukkan bahwa hubungan/ korelasi antara variabel bebas X_{4i} (jumlah

tanggungan) dengan variabel tidak bebas Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan) lemah dan positif.

4) Variabel X_{Si} (pendapatan suami) terhadap variabel tidak bebas Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,093 dengan signifikansi sebesar 0,280. Nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_{Si} $0,280 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya variabel X_{Si} atau pendapatan suami istri nelayan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Y_i atau keputusan keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya jumlah pendapatan suami yang diperoleh dari usaha penangkapan ternyata tidak mempengaruhi keputusan istri nelayan untuk ikut serta didalam kegiatan produktif.

Korelasi parsial antara X_{Si} dan Y_i ($r_{X_{Si} Y_i}$) sebesar -0,161, hal ini menunjukkan bahwa hubungan/ korelasi antara variabel bebas X_{Si} (pendapatan suami) dengan variabel tidak bebas Y_i (keputusan keterlibatan istri nelayan) lemah dan negatif.

d. Uji Kebaikan Model (*goodness of fit*)

Adapun uji kebaikan model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi ($R^2_{adjusted}$). Hasil yang diperoleh sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model tetapi diwakili oleh nilai residual.

KESIMPULAN

1. Kegiatan-kegiatan produktif yang dilakukan istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu pengolahan ikan asin, pengolahan kerupuk ikan, penjualan ikan segar, pedagang dan penyedia jasa.
2. Istri nelayan memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar 19,31%, hal ini

menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih masih termasuk dalam kategori sangat rendah.

3. Secara simultan (uji F) variabel X_i yaitu tingkat pendidikan (X_{1i}), usia (X_{2i}), waktu kerja produktif (X_{3i}), jumlah tanggungan (X_{4i}), dan pendapatan suami (X_{5i}) berpengaruh nyata dengan variabel Y_i yaitu keputusan istri nelayan terlibat dalam kegiatan produktif, sedangkan secara parsial (uji t) hanya variabel curahan waktu kerja produktif (X_{3i}) yang berpengaruh nyata terhadap variabel Y_i yaitu keputusan istri nelayan terlibat dalam kegiatan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kota Samarinda. 2017. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kota Samarinda.
- Kelurahan Sungai Kapih, 2017. Data Monografi Kelurahan Sungai Kapih. Samarinda
- Raodah, 2013. Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 19, No. 2, Hal. 305-315. Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Makassar.
- Salladien, 1994. Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sumantri, Bambang, *dkk.* 2004. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal. Agrisep* 2(2) : 106-111.